

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 06 s/d 20 juni 2015 terhadap 45 responden di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut:

5.1.1 Analisa Univariat

1) Data Umum

(1) Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di Poli Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad
Pekanbaru Tahun 2015

No.	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 - 25 tahun	18	40,0%
2	26 - 35 tahun	17	37,8%
3	36 - 45 tahun	6	13,3%
4	46 - 55 tahun	1	2,2%
5	56 - 65 tahun	2	4,4%
6	>65 tahun	1	2,2%
Total		45	100,0%

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar umur responden adalah berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 18 orang (40,0%).

(2) Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di Poli Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad
Pekanbaru Tahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	60,0%
2	Perempuan	18	40,0%
Total		45	100,0%

Dari tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (60%).

(3) Pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
di Poli Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad
Pekanbaru Tahun 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	14	31,1%
2	SMP	9	20,0%
3	SMA	20	44,4%
4	PT	2	4,4%
Total		45	100,0%

Dari tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (44,4%).

(4) Pekerjaan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
di Poli Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad
Pekanbaru Tahun 2015

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak/belum bekerja	22	48,9
2	Buruh	7	15,6
3	Wiraswasta	4	8,9
4	Pedagang	10	22,2
5	PNS	2	4,4
	Total	45	100

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah tidak/belum bekerja yaitu banyak 22 orang (48,9%).

2) Data khusus**(1) Pengetahuan**

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang
Diet pada Penderita Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam
RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2015

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	28	62,2
2	Cukup	16	35,6
3	Kurang	1	2,2
	Total	45	100

Dari tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik tentang diet penderita diabetes melitus yaitu sebanyak 28 orang (62,2%).

(2) Sikap

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang Diet
Penderita Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam
RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015

No	Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	20	44,4
2	Positif	25	55,6
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat dilihat mayoritas sikap responden dengan sikap positif sebanyak 25 orang (55,6%).

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Diet Penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015, dengan jumlah responden sebanyak 45 orang maka dapat dilakukan pembahasan seperti dibawah ini :

5.2.1 Data Umum

(1) Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur pada rentang 17-25 tahun sebanyak 18 orang (40,0%). Usia responden berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, semakin tinggi umur

seseorang, maka akan mudah menerima informasi tentang hidup sehat sehingga pengalamannya juga akan semakin baik. Pendapat ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) yang juga mengatakan bahwa umur merupakan salahsatu domain penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang dalam hidupnya. Semakin tua sesorang maka semakin banyak pengalaman dijalani orang tersebut. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak.

(2) Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMA/20 Orang (44,4%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan SMA masih banyak dikalangan masyarakat. Dengan tingkat pendidikan menengah diharapkan pemahaman terhadap komunikasi, informasi, dan edukasi dapat diterima dengan baik sehingga dapat mempengaruhi sikap yang positif pada diri individu.

Latar belakang pendidikan merupakan factor yang mempengaruhi pola pikir seseorang. Latar belakang pendidikan akan membentuk cara berpikir seseorang termasuk membentuk kemampuan untuk memahami factor-faktor yang berkaitan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menjaga kesehatan (Perry & Potter, 2005).

(3) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang belum bekerja sebanyak 22 orang (48,9%). Pekerjaan merupakan suatu

sarana bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dari lingkungannya. Kutipan Teti (2012), mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan semakin bertambah informasi yang didapatkan sehingga informasi cepat diterima, namun orang yang tidak bekerja juga akan memiliki pengetahuan atau informasi yang banyak jika rajin membaca atau mendengarkan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

5.2.2 Data Khusus

1) Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 45 responden di Poli Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015 dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden dengan kriteria baik sebanyak 28 orang (62,2%), selanjutnya kriteria cukup sebanyak 16 orang (35,6%) dan kriteria kurang sebanyak 1 orang (2,2%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang cukup baik tentang diet terhadap penderita diabetes melitus (Notoadmodjo,2011).

Fenomena di lapangan terdapat bahwa pengetahuan keluarga pasien terhadap diet penderita diabetes melitus berada di kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada 28 keluarga pasien diabetes melitus dengan pengetahuan baik, mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang diet pada diabetes melitus dari Koran, majalah, televisi dan radio. Hasil

penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga pasien diabetes melitus adalah hampir setengah dari total responden penelitian adalah baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Blum yang dikutip Notoatmodjo (2010) yang mengatakan bahwa tindakan seorang individu termasuk kemandirian dan tanggung jawabnya dalam berperilaku sangat dihubungkan oleh domain kognitif atau pengetahuan yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan karena dari pengalaman yang didasari oleh pengetahuan, jika pengetahuan keluarga terhadap diet diabetes melitus cukup baik, diharapkan sikap dan tindakannya juga baik, tetapi pengetahuan tidak selalu sejalan dengan sikap. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemauan, pengalaman dan lingkungan. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan. Tingkat pengetahuan yang baik akan memungkinkan seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan termasuk perilaku untuk mencegah penyakit.

2) Sikap

Penelitian tentang Sikap keluarga terhadap diet diabetes melitus di ruang poli penyakit dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2015 dengan jumlah responden sebanyak 45 keluarga, maka diperoleh hasil mayoritas sikap keluarga terhadap diet diabetes melitus adalah positif sebanyak 25 keluarga (55,6%).

Fenomena dilapangan terdapat bahwa sikap keluarga terhadap diet diabetes melitus berada pada kategori positif, dimana sikap ini mendukung penderita diabetes melitus untuk mendapatkan makanan yang bergizi sesuai dengan dietnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada 25 keluarga pasien yang menderita diabetes melitus dengan sikap yang baik didapatkan data bahwa pasien diabetes melitus mendapatkan makanan sesuai dengan dietnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka konsep pemikirannya akan lebih bijaksana dan matang karena pendidikan individu merupakan landasan dasar untuk menentukan kepercayaan, apakah menyetujui atau menolak. Sikap yang positif akan sejalan dengan pengetahuan yang baik.